



Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Ngadiyono Ngadiyono *, Sukidjo Sukidjo

Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Jalan Colombo No. 1, Karang Malang, Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia.

ngadiyono@uny.ac.id

* Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article History

Received:

22 August 2017;

Accepted:

24 October 2019

Keywords

Implementasi

pendidikan karakter;

Pendidikan karakter;

Nilai-nilai karakter;

Madrasah Ibtidaiyah;

Implementation of

character education;

Character education;

Character values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1.) Mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan guru; 2.) Mengetahui peran kepala sekolah, guru dan karyawan; 3.) Mengidentifikasi nilai-nilai yang diimplementasikan dalam pendidikan karakter; 4.) Menghasilkan pola implementasi pendidikan karakter; dan 5.) Menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut. Kepala madrasah telah melakukan perencanaan pendidikan karakter secara terprogram dalam visi dan misi. Guru telah melakukan perencanaan pendidikan karakter dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Kepala madrasah memiliki peran sebagai *leader*. Para guru memiliki peran mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Karyawan memiliki peran sebagai penyedia fasilitas sarana dan prasarana. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan secara terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan setiap kegiatan ekstrakurikuler. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter meliputi visi dan misi madrasah, komitmen kepala madrasah, SDM guru, karyawan, dan orang tua siswa serta lingkungan masyarakat yang Islami. Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman meliputi sistem manajerial madrasah, persepsi yang belum sama, beban kerja guru, siswa yang nakal, wali siswa yang kurang peduli dan perkembangan media elektronik.

This study aims to 1.) To describe character education planning by the headmaster and teachers; 2.) To Determine the roles of the headmaster, teachers and staffs; 3.) To identify value implemented in character education; 4.) To result the pattern of implementation of character education; and 5.) To find supporting and inhibiting factors in the implementation of character education. The research data were collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed by using qualitative analysis technique. The research produced the following conclusions. The head of the madrasah had performed character education planning systematically in the vision and mission. The teachers had performed character education planning in making lesson plans. The head of the madrasah was the leader. The teachers prepared lesson plans; performed transfer of knowledge and transfer of value. The staffs were providers of facilities and infrastructures. The values of character education developed were religiosity, honesty, tolerance, discipline, hardworking, creativeness, independence, care of environment, and responsibility. The implementation of character education was integrated in every subject and every extracurricular activity. The supporting factors of the implementation of character education were the availability of vision and mission of madrasah, commitment of the head of madrasah, teachers, staffs, and students' parents, and Islamic community. While the inhibiting factors included the non-standard managerial system of madrasah, non-uniform perception, teachers' workload, insubordinate students, indifferent students' parents, and the misuse of electronic technology.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pentingnya pembangunan karakter bangsa ini dapat dilihat dari sudut pandang filosofis, ideologis, normatif, historis maupun sosiokultural (Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2010, p. 1). Pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tercermin dari kesenjangan sosial ekonomi politik yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusuhan, korupsi yang merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. Saat ini banyak dijumpai tindakan anarkis, konflik sosial, penuturan bahasa yang buruk dan tidak santun, dan ketidaktaatan berlalu lintas. Masyarakat Indonesia yang terbiasa santun dalam berperilaku, melaksanakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gotong royong mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur (Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2010, p. 2).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sleman Yogyakarta merupakan sekolah unggulan pada jenjang pendidikan dasar yang memiliki komitmen untuk membekali seluruh siswanya dengan pendidikan karakter. MIN 2 Sleman ini terletak di desa Gandok Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, merupakan daerah pinggiran kota Yogyakarta sehingga sangat rentan karena berada di lingkungan yang sangat heterogen dan sangat memerlukan adanya filter yang mampu memisahkan antara hal-hal yang baik dengan hal-hal yang tidak baik untuk semua peserta didik. Banyaknya media sosial baik media sosial berupa internet, media cetak, maupun televisi sangat mempengaruhi perilaku anak-anak. Muatan dari beberapa media tersebut salah satunya berupa berita maraknya tawuran antar pelajar merupakan permasalahan serius yang harus mendapat perhatian oleh pihak sekolah dan tentunya MIN 2 Sleman juga harus mengupayakan untuk membekali para siswanya agar tidak mudah terpengaruh pada perilaku yang tidak baik tersebut. Semua cita-cita luhur untuk membekali para siswa dengan pendidikan karakter memerlukan dukungan semua pihak. MIN 2 Sleman sebagai institusi pendidikan dasar di bawah departemen agama semestinya sebagai salah satu nilai tambah yang mampu mendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut. Sebagai sekolah unggulan maka MIN 2 Sleman semakin banyak dicari oleh para siswa dari mana saja asalnya sehingga kenyataannya banyak siswa berasal dari berbagai macam daerah yang dapat membuat siswa tersebut datang tidak tepat waktu pada jam masuk sekolah. Peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan karakter siswa-siswa MIN 2 Sleman Yogyakarta terasa sangat mendesak perlu dilakukan mengingat masih adanya siswa yang lupa tidak mengerjakan tugas rumah dengan baik, masih adanya sifat individualis dan masih ditemukannya siswa yang tidak jujur. Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi pribadi siswa sehingga perlu segera dilakukan pengkondisian sedemikian rupa di MIN 2 Sleman ini dengan membuat lingkungan yang kondusif termasuk lingkungan yang religius dalam rangka membentuk karakter siswa yang baik.

Pembekalan anak-anak berupa nilai-nilai dalam pendidikan karakter sangat memerlukan kerja sama yang sinergis dari semua pihak yang terkait dengan MIN 2 Sleman ini. Peran kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah sangat menentukan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah ini sehingga sangat memerlukan penanganan secara serius terutama dalam hal perencanaan pendidikan karakter. Peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah ini juga perlu terus ditingkatkan karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Guru adalah suritauladan bagi siswa di sekolah sehingga apapun yang dilakukan guru akan dilakukan juga oleh siswa-siswanya. Karyawan sebagai tenaga non kependidikan keberadaannya juga sangat mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman ini. Dengan demikian, baik kepala sekolah, guru maupun karyawan sangat perlu untuk mengetahui perannya dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan guru MIN 2 Sleman, mengetahui peran kepala sekolah, guru, dan karyawan dalam implementasi pendidikan karakter, mengidentifikasi nilai-nilai yang diimplementasikan dalam pendidikan karakter, menghasilkan pola implementasi pendidikan karakter, dan menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan

karakter di MIN 2 Sleman, Yogyakarta. Dengan harapan penelitian ini akan memberikan tambahan wawasan/referensi bagi yang berkepentingan dengan implementasi pendidikan karakter. Penelitian ini bagi kepala sekolah, guru dan karyawan dapat digunakan sebagai masukan mengenai implementasi pendidikan karakter, bagi siswa dapat digunakan untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan selama ini, dan bagi orang tua siswa dan masyarakat dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat penting di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dimana data tersebut mengandung makna. Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai perencanaan pendidikan karakter, peran kepala sekolah, guru, dan karyawan, nilai-nilai yang diimplementasikan dalam pendidikan karakter, pola implementasinya, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter. Subjek penelitian ini terdiri dari civitas akademika Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman yang meliputi: kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orang tua siswa. Subjek penelitian tersebut merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di MIN 2 Sleman baik secara langsung maupun tidak langsung. Objek penelitian ini adalah perencanaan implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru MIN 2 Sleman, peran kepala sekolah, guru, dan karyawan dalam implementasi pendidikan karakter, nilai-nilai yang diimplementasikan dalam pendidikan karakter, pola implementasi pendidikan karakter, dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen dapat mengembangkan instrumen seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi. Peneliti juga melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan, dan melakukan *crosscheck* atau pengecekan ulang. Peneliti saat melakukan wawancara memerlukan pedoman wawancara agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik sehingga memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pedoman wawancara memuat daftar pertanyaan yang telah disiapkan peneliti berdasarkan data prasarvei. Peneliti membuat pedoman observasi agar observasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan pedoman observasi ditujukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai objek yang di observasi. Pedoman observasi ini bermanfaat agar tidak ada yang terlupakan atau terabaikan selama proses observasi dilakukan. Pedoman observasi berbentuk catatan lapangan yang berisi temuan dari hasil pengamatan peneliti selama berada di lapangan seperti di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Analisis penelitian kualitatif telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan. Peneliti melakukan analisis untuk merumuskan dan menjelaskan permasalahan yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman Yogyakarta agar tercapai fokus masalah dalam penelitiannya. Analisis data juga dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Hasil dari wawancara harapannya telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan tetapi apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Data penelitian kualitatif ini adalah data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *display* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti. Data yang telah dianalisis dan telah *display* dengan baik dan benar maka langkah selanjutnya adalah menarik simpulan. Simpulan harus didukung dengan data yang valid dan konsisten sehingga menjadi simpulan yang kredibel. Simpulan dalam penelitian kualitatif ini berupa temuan atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas. Dengan demikian tujuan dalam penelitian ini akan tercapai dan terjawab dengan jelas.

Analisis data penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984, p. 21) yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, dan polanya serta membuang informasi-informasi yang tidak diperlukan, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, melakukan abstraksi serta mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data meliputi kegiatan meringkas, kodifikasi, menyesuaikan tema, membuat kluster, menulis memo, dan lain-lain. Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah *data display* atau penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi yang merupakan elaborasi peneliti pada fenomena yang ditemukan selama penelitian. Peneliti dapat membuat tabel, *flowchart* agar elaborasi yang dilakukan menjadi mudah dipahami. *Data display* akan sangat membantu untuk memahami apa yang sedang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yaitu melakukan analisis lebih jauh terhadap data tersebut. *Data display* juga sangat membantu untuk melakukan tindakan lain yang didasarkan atas pemahaman terhadap data yang diperoleh tersebut.

Langkah terakhir pada penelitian ini adalah menarik simpulan dan verifikasi data. Simpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pengumpulan data berikutnya. Apabila simpulan awal telah didukung oleh data dan bukti yang valid maka simpulan tersebut menjadi simpulan yang kredibel (Sugiyono, 2008, p. 345). Simpulan yang dibuat pada penelitian ini merupakan deskripsi data tentang perencanaan implementasi pendidikan karakter, peran kepala sekolah, guru dan karyawan dalam implementasi pendidikan karakter, pola implementasi pendidikan karakter, aspek nilai-nilai pendidikan karakter dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman, Yogyakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sehingga membuat perencanaan merupakan suatu langkah yang sangat penting dan harus dipikirkan secara baik. Perencanaan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi sehingga harus dibuat secara terprogram dan sistematis. Perencanaan harus dibuat terprogram secara operasional sehingga jelas tolok ukur dan mudah pencapaiannya dan sangat memerlukan kesamaan visi dan misi dari semua pihak yang berkepentingan sehingga sangat diperlukan adanya sinergitas dari semua unsur. Kepala madrasah memegang peran penting dalam perencanaan di MIN 2 Sleman. Pendidikan karakter agar membudaya dan menjadi kebiasaan para siswa merupakan pekerjaan besar yang harus didukung oleh semua komponen dalam organisasi tersebut. Tujuan dari pendidikan karakter menyangkut kepentingan baik di dunia maupun di akhirat, seperti dalam wawancara dengan kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak agar menjadi manusia yang soleh dan solehah. Mulianya tujuan pendidikan karakter tersebut agar siswa-siswa MIN 2 Sleman menjadi saleh dan salehah mendorong kepala madrasah untuk membuat terobosan agar cita-cita luhur tersebut dapat dicapai dengan baik. Bapak Ali Sofha, S.Ag sebagai kepala madrasah sekaligus sebagai *leader* MIN 2 Sleman seperti dalam wawancaranya telah berusaha melakukan evaluasi terhadap visi dan misi madrasah. MIN 2 Sleman merupakan madrasah kebanggaan umat telah maju selangkah dengan perubahan slogannya menjadi *PASTI BERPRESTASI*. Hal ini dimaksudkan sebagai langkah penyesuaian visi dan misi madrasah dengan kebutuhan saat ini dan masa yang akan datang. Wawancara dengan kepala madrasah telah menyampaikan bahwa selain melihat visi dan misi maka perlu dioperasionalkan tujuan mulia madrasah ini dengan membuat program-program yang mendukung ke arah pencapaian visi dan misi tersebut.

Nilai-nilai religius telah terlihat dengan jelas pada indikator visi beribadah dan berakhlak karimah. Nilai-nilai religius ini dicapai melalui pembiasaan-pembiasaan seperti: menghafal dan fasih bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan, menghafal dan fasih doa setelah

salat, menghafal dan fasih doa-doa harian muslim, tertib menjalankan salat fardu, mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, mampu menghafal Alquran 1 juz dan surat surat pilihan (Yasin, Ar Rahman, Al Waqiah). Tertib menjalankan shalat fardhu juga merupakan indikator nilai-nilai kedisiplinan siswa, secara eksplisit dalam visi beribadah dan berakhlak karimah tersebut juga jelas-jelas menunjukkan sikap disiplin. Sementara itu, untuk nilai-nilai kejujuran juga terdapat pada visi beribadah dan berakhlak karimah, mampu bersikap jujur. Indikator pencapaian visi prestasi tinggi MIN 2 Sleman jelas menunjukkan nilai-nilai kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi dan nilai-nilai kreatif. Kepala madrasah menyampaikan dalam wawancaranya, untuk nilai-nilai mandiri sudah dengan jelas menjadi tujuan MIN 2 Sleman yang terdapat dalam visi beribadah dan berakhlak karimah, dan visi percaya diri yaitu mampu menjadi pribadi mandiri. Sementara itu untuk nilai-nilai gemar membaca juga telah dapat ditunjukkan dalam visi prestasi tinggi dan visi beribadah dan berakhlak karimah. Nilai-nilai komunikatif juga telah terdapat dalam visi percaya diri yaitu mampu mengemukakan ide-ide atau gagasan dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain di lingkungan madrasah dan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung gagasan dan ide-ide pilihannya.

MIN 2 Sleman merupakan madrasah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini dapat dilihat dalam visi sehat berwawasan lingkungan seperti: mampu mengadakan pemilihan sampah, tidak mencoret-coret di sembarang tempat, memelihara tanaman yang ada di sekitar madrasah, memiliki lingkungan madrasah yang bersih, rindang dan nyaman, memiliki kantin madrasah yang memenuhi syarat kesehatan, memiliki toilet dan kamar mandi bersih dengan rasio 1:40 untuk siswa laki-laki dan 1:25 untuk siswa perempuan, terciptanya seluruh warga madrasah yang sehat jasmani dan rohani untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Nilai-nilai pendidikan karakter yang tidak kalah pentingnya yaitu nilai-nilai tanggungjawab menjadi perhatian khusus MIN 2 Sleman. Pada visi beribadah dan berakhlak karimah, dan pada visi percaya diri dengan jelas MIN 2 Sleman semua siswanya untuk dapat menerapkan nilai-nilai tanggung jawab. Dengan demikian, dari sisi perencanaan pendidikan karakter MIN 2 Sleman telah dengan jelas melakukan upaya perencanaan terprogram mulai dari visi yang jelas untuk mewujudkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut. MIN 2 Sleman telah fokus mendidik para siswanya untuk dapat menjadi anak-anak yang saleh dan salehah dengan bekal pendidikan karakter yang jelas. Untuk mewujudkan visi yang berpendidikan karakter tersebut MIN 2 Sleman melakukan serangkaian misi untuk mengoperasionalkan visi tersebut. Program-program dan semua kegiatan di MIN 2 Sleman seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dan kegiatan ekstra kurikuler dengan pembiasaan-pembiasaan pendidikan karakter telah dan terus dilakukan demi tercapainya visi dan misi MIN 2 Sleman. Dengan demikian, perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 2 Sleman telah dilakukan melalui perencanaan terprogram dalam visi dan misi MIN 2 Sleman, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), keteladanan semua pihak terutama di lingkungan sekolah, dan pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstra kurikuler.

Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah, guru dan karyawan memiliki peran yang sangat signifikan dalam implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman. Kepala madrasah memiliki peran sebagai *leader* dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi program implementasi pendidikan karakter. Bapak atau Ibu guru memiliki peran mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan *transfer of knowledge* dan *transfer of value*, sebagai teladan, pengawas dan evaluator implementasi pendidikan karakter. Karyawan memiliki peran sebagai penyedia fasilitas pendukung implementasi pendidikan karakter. Fungsi utama sekolah adalah meneruskan, mempertahankan, dan mengembangkan nilai-nilai yang baik melalui pembentukan kepribadian anak-anak agar menjadi manusia dewasa dari sudut usia maupun intelektualnya, serta terampil dan bertanggung jawab sebagai upaya mempersiapkan generasi pengganti yang mampu mempertahankan eksistensinya. Madrasah sebagai satuan pendidikan terdepan dalam mendidik para siswanya memerlukan pengelolaan yang profesional sesuai fungsi dan tugasnya. Kepala madrasah memiliki kedudukan yang sangat strategis sekaligus sebagai manajer

sekolah untuk mengatur tata organisasi madrasah dengan baik dan benar sehingga tujuan sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kepala madrasah memiliki peran sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor.

Kepala madrasah memiliki peran sebagai edukator yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Kepala madrasah juga diberi tanggung jawab melakukan pembelajaran di kelas sehingga mengetahui keadaan sebenarnya terhadap proses belajar mengajar di kelas dan keadaan siswa yang sebenarnya. Peran kepala madrasah sebagai manajer mempunyai fungsi melakukan perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, dan melakukan evaluasi. Kepala madrasah berperan sebagai administrator memiliki tugas menyelenggarakan tata administrasi yang berhubungan dengan administrasi perencanaan, organisasi, ketenagakerjaan madrasah, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, keuangan dan tata administrasi sarana prasarana. Sementara itu, selaku supervisor kepala madrasah bertugas menyelenggarakan supervisi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan, dan kegiatan humas.

Kepala madrasah MIN 2 Sleman sejak tahun 2013 merupakan sosok pemimpin yang handal untuk mengembangkan dan mengelola MIN 2 Sleman semakin berprestasi. Kepala madrasah sebagai seorang manajer madrasah mampu menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga proses belajar mengajar di MIN 2 Sleman berjalan dengan baik. Peran kepala madrasah adalah mengkoordinasi pembuatan perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam visi dan misi MIN 2 Sleman, mengkoordinasi pembuatan program implementasi pendidikan karakter dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengkoordinasi pembuatan kegiatan ekstrakurikuler dengan muatan pendidikan karakter, mengkoordinasi pembuatan program slogan-slogan yang bermuatan pendidikan karakter, mengkoordinasi pembuatan program kreatifitas siswa yang bermuatan pendidikan karakter, melakukan pengorganisasian dalam implementasi pendidikan karakter, melakukan program koordinasi implementasi pendidikan karakter, dan melakukan pengawasan implementasi pendidikan karakter. Kepala madrasah adalah seorang pengendali dimana setiap kegiatan harus berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kepala madrasah memiliki peran sebagai pengawas setiap kegiatan di MIN 2 Sleman agar kegiatan tersebut mencapai tujuan secara baik. Itulah peran yang dilakukan kepala madrasah sebagai pemimpin di sekolah sehingga di bawah kepemimpinannya, MIN 2 Sleman hingga kini tetap eksis dan selalu menjadi rujukan para orangtua untuk memasukkan anaknya di madrasah unggulan ini.

Pada proses kegiatan belajar mengajar, guru merupakan garda terdepan yang langsung berinteraksi dengan para siswa. Guru dituntut untuk bekerja secara profesional dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan pada kegiatan pendidikan sangat ditentukan juga oleh kualitas gurunya, untuk itu guru harus mengetahui dan dapat merumuskan dengan baik tujuan pendidikan, membuat perencanaan pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian peran guru dalam menunjang keberhasilan pada bidang pendidikan memegang peran yang sangat sentral dan signifikan. Semua guru MIN 2 Sleman telah berperan dalam implementasi pendidikan karakter karena implementasi pendidikan karakter tersebut telah terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Pada MIN 2 Sleman sebagian besar gurunya berperan sebagai wali kelas sehingga dalam rangka mengawal implementasi pendidikan karakter, para guru memiliki peran yang sangat penting. Wali kelas memiliki tanggungjawab terhadap siswa-siswanya untuk memantau, mendampingi, dan memberikan pelayanan kependidikan bagi siswa-siswa di kelasnya serta melaporkan hasilnya pada semua orangtua wali siswa. Peran dan tanggungjawab ini merupakan tugas besar untuk memberikan bekal nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa-siswanya. Hasil wawancara yang telah dilakukan memberikan penjelasan bahwa wali kelas di MIN 2 Sleman menggunakan berbagai cara untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa, seperti menggunakan daftar *checklist* pada shalat wajib dan shalat sunah, lembar isian pemberi infaq harian dan mingguan, *checklist* pengerjaan tugas rumah dan daftar isian alasan keterlambatan.

Guru sebagai pendidik harus mampu menggerakkan siswanya dengan mempengaruhi, membimbing dan memotivasi serta mengarahkan siswa agar mampu berbuat dan berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru-guru MIN 2 Sleman dalam mengajar siswa-siswanya selain melakukan *transfer of knowledge* juga sekaligus melakukan *transfer of value*. Guru sebagai pendidik harus mampu memotivasi belajar siswa, mampu mengelola

kelas dengan baik dan mampu menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan proses belajar mengajar termasuk di dalamnya implementasi pendidikan karakter. Hasil wawancara dengan guru GA menjelaskan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter guru berperan sebagai pelaksana kurikulum pendidikan karakter yang telah dibuat sekolah/madrasah. Pepatah Jawa mengatakan bahwa guru itu “*digugu lan ditiru*”, maka setiap perilakunya akan ditiru oleh siswa-siswanya. Hasil wawancara dengan guru GA dan guru GB menegaskan bahwa guru harus mampu menjadi teladan bagi siswa-siswanya, memberikan contoh-contoh yang baik. Beliau menyampaikan bahwa setiap ada sampah berserakan di sekolah, beliau tidak malu-malu mengambil sampah tersebut dan menaruh pada tempat sampah sesuai peruntukannya, sampah plastik pada tempat sampah plastik dan sampah kertas pada tempat sampah khusus kertas. Beliau juga memberi contoh untuk hadir tepat waktu agar kedisiplinan ini ditiru oleh para siswa.

Guru berperan sebagai pengawas implementasi pendidikan karakter yaitu mengawasi sikap dan perilaku para siswa baik pada proses kegiatan belajar mengajar, waktu istirahat, waktu shalat, maupun waktu berada di kantin. Hasil wawancara dan observasi di sekolah menunjukkan bahwa pada pagi sebelum jam 07.00 WIB bapak ibu guru harus sudah ada di sekolah, bapak/ibu guru menyambut kehadiran siswa dengan bersalaman dan mengucapkan assalamualaikum, kemudian masuk kelas berdoa bersama, mempersiapkan hafalan surat-surat Alquran, tadarus sampai jam 07.30 WIB. Dengan demikian para guru mengawasi betul dari pagi sebelum proses belajar mengajar, waktu istirahat sampai para siswa pulang sekolah. Peran guru sebagai evaluator implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman mengacu pada tata tertib madrasah. Tata tertib MIN 2 Sleman mengatur mengenai kewajiban siswa, larangan siswa, dan sanksi. Guru dalam mengevaluasi implementasi pendidikan karakter dalam memberikan *punishment* tetap dalam rangka mendidik dan wajar sesuai kondisi siswa. Pada umumnya pelanggaran yang dilakukan masih dalam taraf ringan, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah sehingga sanksinya diberikan dalam rangka mendidik. Sanksi diberikan secara bertahap mulai teguran lisan, teguran tertulis, skorsing dan diserahkan kepada orang tuanya. Sampai saat ini pelanggaran yang terjadi masih pelanggaran ringan berupa teguran lisan saja. Kegiatan ekstra kurikuler sangat banyak bermuatan pendidikan karakter sehingga MIN 2 Sleman memberikan wadah bagi siswa-siswanya untuk menyalurkan bakat dan kemampuannya melalui kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler di MIN 2 Sleman meliputi kegiatan *english club*, catur, pencak silat, pramuka, pildacil, hadroh, qiro'ah, jarimatika, seni lukis, seni Jawa, BTAQ, dan tenis meja. Pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler didampingi oleh guru madrasah sehingga pendidikan karakter siswa akan lebih terarah dan berkembang dengan baik.

Karyawan MIN 2 Sleman berjumlah 11 orang terdiri dari 3 orang tenaga tata usaha dan 8 orang pegawai tidak tetap. Para karyawan ini memiliki peran yang cukup penting dalam implementasi pendidikan karakter karena di tangan para karyawan fasilitas pendukung tersedia dengan baik. Lapangan bulu tangkis, meja kursi, papan tulis, laborat, perpustakaan, lapangan upacara, ruang tahfidz merupakan penanganan bidang kerjanya. Karyawan keamanan atau satpam merupakan bidang kerja yang ikut menegakan kedisiplinan, keamanan dan tanggungjawab para siswa.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

MIN 2 Sleman merupakan madrasah yang berbasis pada agama Islam, sehingga baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran selalu memuat nilai-nilai Islami. Pada pagi hari sebelum proses belajar mengajar dimulai kegiatan anak diawali dengan berjabat tangan dengan Bapak/Ibu guru, berdoa bersama, hafalan surat-surat Al-Quran, tadarus sampai jam 07.30 WIB. Kegiatan shalat dhuha diatur secara bergiliran memanfaatkan waktu antara jam 07.00 sampai 07.30 WIB sebelum pembelajaran mata pelajaran di kelas dimulai. Pada saat istirahat melalui pengeras suara dilantumkan ayat-ayat suci Al-Quran agar anak-anak tersentuh hati nuraninya dan mau mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat salat duhur anak-anak diatur secara bergiliran menjalankan salat duhur secara berjamaah dan didampingi oleh guru kelas masing-masing. Visi dan misi MIN 2 Sleman juga dengan jelas memuat nilai-nilai religius ini terutama pada visi beribadah dan berakhlak karimah. Dalam penelitian Mustadi (2006, pp. 14-15) menemukan bahwa penanaman nilai-nilai agama telah terbukti membentuk sikap dan perilaku yang berakhlak karimah. Pada kegiatan ekstra kurikuler juga dengan jelas memuat nilai-nilai religius ini terutama

pada kegiatan tahfidz, dan pildacil. Kegiatan keagamaan berupa peringatan hari raya kurban dengan menyerahkan hewan kurban dan membagi sembako kepada masyarakat juga menunjukkan nilai-nilai religius. Anak-anak seusia Sekolah Dasar ini masih terlihat sangat polos, mereka sudah terbiasa dengan jujur mengisi daftar isian infak, isian salat wajib dan sunah, dan mengisi daftar keterlambatan dengan alasannya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan menjelaskan bahwa jika anak-anak menemukan barang yang bukan miliknya, mereka langsung melaporkannya di satpam madrasah. Iklim ini sangat bagus untuk membiasakan anak jujur, mengerjakan soal-soal ujian tidak mencontek. Keadaan ini didukung sejak awal oleh madrasah untuk selalu mengedepankan sikap jujur seperti dalam visi dan misi madrasah.

Pada visi dan misi sekolah telah dibiasakan untuk hidup penuh toleransi, misalnya anak-anak untuk mengembangkan cara berpikir rasional dan berprasangka baik, hidup santun serta hormat kepada orang tua dan guru. Pada saat di kelas anak-anak sudah terbiasa dengan diskusi, pemilihan ketua kelas, memimpin doa pagi secara bergiliran, membuat tata tertib di kelas, semua itu berjalan dengan baik karena anak-anak memiliki sikap toleransi yang baik. Pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler mereka juga harus memilih ketuanya dengan penuh tanggung jawab dan sikap toleransi. Demikian juga kebiasaan membuat giliran petugas upacara, jadwal piket kebersihan harian, jadwal pengisi air minum di kelas, semua berjalan dengan baik karena anak-anak sudah terbiasa dengan sikap toleransinya. Disiplin merupakan sikap yang sangat penting untuk kemajuan pribadi dan masa depan anak-anak. Semua siswa di madrasah ini harus datang tepat waktu, melaksanakan piket sesuai jadwal, melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya, dan harus disiplin mematuhi tata tertib madrasah lainnya. Hasil wawancara yang telah dilakukan menjelaskan bahwa madrasah ini membiasakan sikap disiplin baik untuk guru, karyawan dan muridnya. Pada visi dan misi madrasah juga telah untuk semua komponen mampu menunjukkan sikap disiplin. Hasil lainnya menjelaskan bahwa anak-anak memiliki sikap disiplin tinggi dalam mengerjakan pekerjaan rumah mereka sehingga selesai sesuai jadwalnya. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara berikutnya dengan kedua orang tua siswa atau wali murid bahwa anak-anak memiliki disiplin tinggi dalam mengerjakan salat dan pekerjaan rumah dari gurunya.

Sikap kerja keras sangat sesuai dengan lukisan pada dinding MIN 2 Sleman yang dengan jelas tertera tulisan indahinya hari depanku adalah belajar kerasku hari ini. Banyaknya prestasi siswa-siswa MIN 2 Sleman dengan beragam piala penghargaan atas berbagai macam kejuaraan membuktikan siswa-siswa telah melakukan kerja keras. Sikap kerja keras ini juga didukung oleh berbagai macam kegiatan sekolah seperti *outbond*, kejuaraan olimpiade sains nasional (OSN) dan kompetisi sains madrasah (KSM), kejuaraan olimpiade olahraga siswa nasional (OOSN) dan ajang kompetisi seni dan olahraga madrasah (AKSIOMA), kegiatan pramuka atau berkemah dan sebagainya. Wawancara dengan orang tua siswa juga menjelaskan bahwa anak-anak sikap kerja kerasnya luar biasa pada saat ulangan harian, ujian semester, ujian kenaikan tingkat pramuka, ujian kenaikan tingkat pencak silat dan tugas-tugas sekolah lainnya. Semua siswa yang memiliki bakat tertentu sekolah memberikan fasilitas penyaluran minat dan bakat. Banyak kreasi siswa di sekolah misalnya, mading, lukisan pada dinding sekolah, berbagai macam hasta karya dari mata pelajaran seni budaya dan prakarya, kegiatan olah pangan lokal dan sebagainya. Semua hasil kreatifitas siswa akan dijual pada saat kegiatan *market day* dilaksanakan oleh madrasah. Secara khusus sikap kreatifitas ini ada pada kegiatan ekstra kurikuler seni lukis. Sikap mandiri sangat penting bagi siswa agar dapat sukses di kemudian hari. Sikap ini telah menjadi semangat madrasah sehingga dengan jelas dalam visi dan misinya akan menumbuhkan siswa yang mampu menjadi pribadi yang mandiri. Sikap mandiri ini dapat diimplementasikan dengan pembiasaan-pembiasaan di sekolah dengan sadar dan taat melaksanakan salat wajib dan salat sunah, tidak mencontek saat ulangan atau ujian, serta melakukan tadarus dan hafalan surat-surat dalam Al-Quran secara mandiri rutin tiap hari.

Sikap demokratis di sekolah dapat di tunjukkan dengan adanya kegiatan pemilihan ketua kelas dan perangkatnya, pemilihan petugas upacara dan perangkatnya, pemilihan ketua masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, pembuatan tata tertib kelas, pemilihan pemimpin doa pagi dan sebagainya. Atas bimbingan dari para guru semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga hal ini menunjukkan sikap demokratis anak-anak sudah mulai dapat dibina dengan baik. MIN 2 Sleman memiliki program rutin berupa *contextual teaching and learning* (CTL) yang bertujuan merangsang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa pada hal-hal yang baru. Kegiatan CTL telah dilakukan di

berbagai tempat seperti di Agrowisata Turi Sleman yang memiliki aneka pengolahan salak, peternakan kambing etawa, dan perikanan. CTL juga dilakukan di pusat kerajinan gerabah Kasongan Bantul, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) DIY, dan lain sebagainya. Semangat kebangsaan di MIN 2 Sleman dipupuk dengan kegiatan upacara bendera, anak-anak dengan semangat menirukan sila-sila Pancasila, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Semangat kebangsaan ini juga dipupuk dengan cara memperingati hari Kartini dimana anak-anak mengenakan berbagai macam pakaian adat sehingga akan menumbuhkan semangat kebangsaan tersebut. Sikap cinta tanah air ini di MIN 2 Sleman dilakukan melalui upacara bendera dimana anak-anak wajib memberi hormat pada saat pengibaran bendera merah putih, dan menyanyikan lagu-lagu perjuangan. Pada saat proses belajar mengajar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sudah menunjukkan sikap cinta tanah air. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi di sekolah.

Setiap memperoleh kejuaraan maka penyerahan piala dan tanda penghargaan dilakukan pada saat upacara bendera sehingga semua siswa tahu dan diharapkan mampu menumbuhkan sikap menghargai prestasi. Kegiatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga dalam rangka menumbuhkan sikap menghargai prestasi. Semua prestasi yang diraih siswa MIN 2 Sleman baik berupa piala maupun tanda penghargaan lainnya oleh madrasah dibuatkan lemari kaca dan dipajang agar dilihat orang sebagai bentuk untuk menghargai prestasi para siswa. Berbagai macam prestasi yang diraih siswa MIN 2 Sleman merupakan hasil dari sikap bersahabat/komunikatif siswa. Pada visi dan misi madrasah juga dengan tegas setiap siswa untuk mampu mengemukakan ide-ide atau gagasan dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain di lingkungan madrasah. Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara dengan siswa yang memberikan keterangan bahwa di kelas siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru, dan guru juga mempersilahkan siapa yang akan menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan lain yang mendukung sikap bersahabat/komunikatif ini juga dapat diimplementasikan pada kegiatan keakraban, kemah, pildacil, seni jawa dan hadroh. Cinta damai merupakan sikap saling menjaga kerukunan dan tidak ada sikap permusuhan. Semua orang mendambakan kehidupan yang penuh dengan cinta dan kedamaian. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menjauhkan sikap permusuhan dan mengajarkan kedamaian yang hakiki. MIN 2 Sleman sepanjang sejarahnya sejak berdiri sampai sekarang tidak ada sikap permusuhan kepada siapapun dan selama ini hidup damai, nyaman dan tenang.

MIN 2 Sleman telah dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan sebagai tempat anak-anak meminjam berbagai macam buku pelajaran. Para siswa dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan pada jam istirahat. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan menjelaskan bahwa mereka memanfaatkan fasilitas perpustakaan tersebut. Semua kegiatan baik dalam proses belajar mengajar maupun pada kegiatan ekstrakurikuler, tugas-tugas madrasah selalu ada muatan sikap gemar membaca sebagai modal meraih prestasi yang lebih baik. Misalnya membaca literatur pada kegiatan ekstra kurikuler *english club*, membaca Al-Quran pada kegiatan tahfid. Pada visi dan misi MIN 2 Sleman dengan jelas memiliki komitmen untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan terutama pada visi sehat berwawasan lingkungan. Dengan pembiasaan anak-anak dilatih untuk mampu melakukan pemilahan sampah, tidak mencoret-coret disembarang tempat, memelihara tanaman di sekitar madrasah. Para siswa mengupayakan lingkungan madrasah yang bersih, rindang dan nyaman serta terus menjaga agar keadaan kamar mandi tetap bersih. Selain dengan kegiatan pembiasaan, siswa juga diberi contoh perilaku oleh guru secara langsung misalnya mengambil sampah yang tidak pada tempatnya seperti yang disampaikan oleh para guru dalam wawancaranya. Sikap peduli lingkungan juga telah diimplementasikan madrasah melalui kegiatan pada ekstrakurikuler khususnya pramuka, juga melalui kegiatan bakti sosial berupa menanam pohon baik di lingkungan madrasah maupun di desa binaan madrasah.

Sikap peduli sosial juga dapat dilihat kegiatan bakti sosial yang merupakan kegiatan rutin madrasah berupa penyerahan hewan kurban dari anak-anak untuk masyarakat tertentu, pembagian sembako dan pakaian pantas pakai, menolong sesama anggota keluarga besar MIN 2 Sleman yang sedang terkena musibah dan sebagainya. Kunjungan kepada anggota keluarga besar madrasah yang sedang sakit atau diantara siswa sendiri saling membantu dengan memberi pinjaman alat tulis bagi mereka yang lupa tidak membawa. Penyaluran hasil infak para siswa kepada para pihak yang berhak menerima. MIN 2 Sleman telah memasukan nilai-nilai tanggung jawab dalam visi dan misi madrasah, pada visi beribadah dan berakhlak karimah siswa harus mampu menunjukkan sikap

tanggung jawab dan dalam visi percaya diri siswa harus berani bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukannya. Tugas-tugas yang diberikan guru baik tugas kelas maupun tugas pada ekstrakurikuler juga menuntut sikap tanggung jawab siswa. Pembiasaan pada penegakan tata tertib kelas, tata tertib sekolah, petugas upacara, pengurus kelas, pengurus kegiatan ekstrakurikuler, petugas piket harian merupakan contoh kegiatan yang memerlukan tanggung jawab penuh para siswa. Berdasarkan pengamatan dan data pendukung lainnya yang telah diperoleh oleh peneliti, maka nilai-nilai pendidikan karakter yang paling membudaya di MIN 2 Sleman adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Pada tahap autonomi atau membudaya ini peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten. Peserta didik sudah ada pemahaman dan kesadaran serta mendapat penguatan dari lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas. Nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah mulai berkembang adalah demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca dan peduli sosial.

Pola Implementasi Pendidikan Karakter

Pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai anak-anak berjabat tangan dan mengucapkan salam “*assalamu’alokum*” kepada para guru dilanjutkan dengan kegiatan di kelas berupa berdoa bersama, menghafalkan surat-surat Al-Quran, tadarus Al-Quran, dan menghafalkan doa-doa sehari-hari. Kelas tertentu yang mendapatkan giliran salat dhuha maka anak-anak segera menuju mushola untuk menunaikan salat dhuha didampingi oleh guru wali kelas. Kegiatan di pagi ini berlangsung sampai jam 07.30 WIB kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran mata pelajaran madrasah. Kegiatan-kegiatan di pagi seperti ini merupakan implementasi pendidikan karakter dengan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan pendidikan karakter tersebut tentu tidak terlepas dari teladan dan contoh oleh guru pembimbing. Kegiatan-kegiatan yang penuh dengan nilai-nilai religius tersebut sesuai dengan visi dan misi madrasah sebagai sekolah yang islami. Para orang tua siswa sangat berharap anak-anak selain pandai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus bagus akhlak budi pekertinya sehingga kehidupannya sangat islami.

Tugas pokok guru adalah mengajar kepada anak-anak agar menjadi anak yang pandai. Pasal I, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pada masa yang akan datang peserta didik diharapkan akan menjadi generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Dengan demikian, para guru dituntut selain melakukan *transfer of knowledge* juga *transfer of value* kepada anak didiknya. Kegiatan pembelajaran di MIN 2 Sleman dimulai pada jam 07.30 WIB dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru yang bersangkutan. Pada kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan-bahan lain yang diperlukan sesuai kebutuhan mata pelajaran tersebut. RPP dibuat berdasarkan kurikulum 2013, dengan demikian RPP tersebut telah bermuatan pendidikan karakter. Aeni (2005, p. 37) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti diintegrasikan dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Implementasi pendidikan karakter juga telah terintegrasi pada semua mata pelajaran di MIN 2 Sleman melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2013 telah dengan jelas menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan rasa ingin tahu. Pada tujuan pembelajaran juga menekankan sikap mandiri, bertanggung jawab dan percaya diri. Menurut Zuhdi (2014, p. 4) menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan di MIN 2 Sleman sangat bervariasi tergantung materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga para guru menggunakan metode yang paling cocok dengan materi pelajarannya. Althof dan Berkowitz (2006, p. 497) menyatakan bahwa metode pembelajaran karakter cenderung menggunakan pembelajaran yang konservatif dan hirarkhis. Adapun model pembelajaran yang biasa digunakan adalah *problem solving*, *cooperative learning* dan *experience based project*. Model pembelajaran tersebut memerlukan pemecahan masalah yang menuntut kreatifitas dari siswa

(Lavonen & Meisalo, 2002, p. 114). Hal ini sangat mendukung implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di luar kelas dengan cara keteladanan, memberikan contoh-contoh perilaku dan sikap yang sesuai dengan pendidikan karakter. Para guru di MIN 2 Sleman dengan senang hati memberikan pelayanan, contoh-contoh langsung di lapangan agar perilaku dan sikapnya dapat diikuti oleh siswa-siswanya. Para guru tidak ada rasa malu mengambil sampah yang terbuang tidak pada tempatnya kemudian membuang pada tempat yang semestinya, yang telah disediakan di berbagai sudut madrasah. Dengan penuh kasih sayang para guru mengambil sampah tersebut seraya mengatakan kepada siswa-siswanya yang terdekat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Untuk menumbuhkan rasa disiplin pada siswa, para guru juga datang tepat waktu, bahwa waktu itu sangat berharga dan apabila telah berlalu tidak mungkin dapat diulang kembali. Dalam rangka memberikan keteladanan dan kedisiplinan dalam beribadah para guru MIN 2 Sleman juga memberikan contoh dan keteladanan salat tepat waktu, untuk di madrasah salat berjamaah dhuhur diimami oleh bapak guru diikuti para siswanya sebagai makmum.

Pada kegiatan ekstrakurikuler banyak nilai-nilai yang diimplementasikan dalam kegiatan tersebut. Implementasi pendidikan karakter tersebut dilakukan dengan pembiasaan, contoh dan keteladanan oleh pengampu kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Sleman meliputi pramuka, pencak silat, catur, seni jawa, jarimatika, *english club*. Kegiatan pramuka dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan berkemah. Tugas-tugas dan berbagai macam permainan/simulasi pada kegiatan pramuka ini sangat banyak bermuatan pendidikan karakter. Kegiatan pencak silat sangat bermanfaat untuk menumbuhkan percaya diri, mandiri, disiplin, melatih beladiri dan daya tahan tubuh untuk melindungi diri dan kesehatan. Kegiatan ekstra pencak silat ini dilakukan di lingkungan sekolah dan di luar sekolah jika ada kompetisi atau ujian kenaikan tingkat. Kegiatan catur, seni jawa, jarimatika dan *english club* juga bermanfaat untuk menumbuhkan sikap percaya diri, mandiri, tanggung jawab dan disiplin. Kegiatan keagamaan di MIN 2 Sleman meliputi tahfid, pildacil, kurban, zakat infaq dan sodaqoh (ZIS). Implementasi pendidikan karakter pada kegiatan keagamaan ini dilakukan dengan pembiasaan siswa. Kegiatan tahfid adalah kegiatan rutin para siswa mengaji kitab Alquran, siswa yang mengikuti pildacil dilatih secara rutin untuk berpidato tentang keislaman dan nanti akan ikut berkompetisi pada kegiatan lainnya. Hari raya kurban diperingati dengan bakti sosial penyerahan hewan kurban di lokasi tertentu. Hari raya kurban menunjukkan adanya kepedulian siswa pada masyarakat yang kurang mampu dengan cara berbagi daging kurban, sembako dan pakaian pantas pakai. Kegiatan pembiasaan pendidikan karakter lainnya adalah melatih siswa untuk secara suka rela berinfaq, yang biasanya dilakukan tiap hari jumat. Kegiatan berinfaq ini dikoordinir oleh wali kelas masing-masing dan setelah terkumpul akan disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya.

Semua orang yang ada di dunia ini mendambakan keadaan yang tenang, nyaman dan kondusif untuk melakukan aktifitas apapun dalam rangka mencapai ridho illaahi. Pendidikan karakter bertujuan menciptakan keadaan tersebut sehingga sungguh mulia dan terhormat bagi siapapun yang berkenan ikut mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. MIN 2 Sleman juga mengemban amanah untuk ikut mengimplementasikan pendidikan karakter di madrasah. Hasil wawancara baik dengan guru, karyawan, orangtua siswa, komite sekolah maupun siswa MIN 2 Sleman memberikan tanggapan atas implementasi pendidikan karakter tersebut sebagai berikut. Kepala sekolah sangat setuju dengan implementasi pendidikan karakter tersebut karena anak-anak MIN 2 Sleman semakin saleh dan salehah. Para guru sangat mendukung adanya implementasi pendidikan karakter karena anak-anak semakin santun, senang, disiplin, mandiri dan bertanggung-jawab. Karyawan sangat setuju dengan implementasi pendidikan karakter karena anak-anak semakin bagus aqidahnya. Bapak atau Ibu orang tua siswa sangat setuju dengan implementasi pendidikan karakter karena anak-anak semakin mandiri dan bertanggung jawab. Komite sekolah juga sangat setuju dengan implementasi pendidikan karakter karena anak-anak semakin mulia akhlakunya dan para siswa MIN 2 Sleman sendiri merasa senang dengan pembelajaran pendidikan karakter, karena kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter memerlukan dukungan semua pihak baik pemerintah, kepala sekolah, guru, karyawan, orangtua siswa dan masyarakat. Apabila semua pihak tersebut mendukung dengan memberikan bantuan dalam bentuk apapun maka tujuan dari pendidikan karakter menjadikan anak didik kita pintar dan bagus akhlaknya akan segera terwujud. MIN 2 Sleman memiliki potensi yang besar untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dengan faktor-faktor pendukungnya berupa visi dan misi, komitmen kepala sekolah, sumberdaya guru, sumberdaya karyawan, fasilitas sarana prasarana, sumberdaya wali murid dan lingkungan masyarakat yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Visi dan misi MIN 2 Sleman sangat mendukung implementasi pendidikan karakter karena telah dirancang sesuai dengan pendidikan karakter. MIN 2 Sleman sebagai rintisan madrasah unggulan yang menekankan nilai-nilai keislaman menginginkan siswa-siswanya memiliki karakter seperti dalam visi dan misinya. Karakter yang dibangun dalam visi MIN 2 Sleman adalah prestasi tinggi, beribadah dan berakhlakul karimah, percaya diri, sehat berwawasan lingkungan dan inovatif. Kepala madrasah MIN 2 Sleman memiliki dedikasi dan kemampuan yang cukup untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Kepala madrasah memiliki komitmen yang kuat dan sangat menginginkan siswa-siswanya menjadi saleh dan salehah. Sumberdaya guru dengan kualifikasi pendidikan sarjana dari berbagai latar belakang pendidikan sangat membantu implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman. Sumber daya manusia (SDM) dari karyawan MIN 2 Sleman bekerja maksimal sesuai dengan *job description* dan *job specification* menjadikan implementasi pendidikan karakter semakin kuat dan lancar.

Fasilitas fisik berupa sarana dan prasarana MIN 2 Sleman cukup memadai untuk implementasi pendidikan karakter. Sarana lapangan upacara, lapangan tenis meja, lapangan bulutangkis, perpustakaan, mushola, peralatan pembelajaran, internet dan perlengkapannya, proyektor LCD, *tape recorder*, pengeras suara, meja, kursi, papan tulis, toilet sudah cukup untuk implementasi pendidikan karakter. Sumber daya wali murid yang berasal dari kalangan terdidik dan memiliki komitmen yang kuat untuk selalu membantu berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam implementasi pendidikan karakter merupakan faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan. Wali murid siap mencurahkan baik tenaga maupun pikiran untuk mensukseskan implementasi pendidikan karakter. MIN 2 Sleman sebagai madrasah unggulan sudah sangat dikenal di lingkungan masyarakat, sebagian besar masyarakat menginginkan memasukan anak-anaknya di madrasah ini. Animo yang sangat besar ini tidak terlepas dari nama madrasah yang selain mempelajari ilmu *duniawi* juga sekaligus ilmu *ukhrowi* (akhirat). MIN 2 Sleman berada di lingkungan pondok pesantren Ki Ageng Giring, yang dalam pembinaan akhlak di madrasah ini mempunyai peran yang cukup besar. Implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman adalah sangat mulia tetapi dalam praktiknya di lapangan bukan berarti tanpa hambatan. Hambatan ini menjadi tantangan dan semangat baru untuk mewujudkan tujuan yang mulia di MIN 2 Sleman ini. Adapun faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di madrasah ini meliputi: 1.) Sistem manajerial sekolah; 2.) Persepsi yang belum sama; 3.) Beban kerja guru; 4.) Siswa yang berperilaku nakal; dan 5.) Wali siswa yang kurang peduli; dan 6.) Perkembangan media elektronik. Sekolah memiliki unsur-unsur pendukung yang sangat kompleks dan semua unsur tersebut diupayakan untuk memiliki persepsi yang sama dalam mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi akan segera tercapai dengan efisien dan efektif jika tercipta sistem yang baik dalam organisasi tersebut. Kebijakan yang harus segera diambil dalam implementasi pendidikan karakter mengalami hambatan jika belum ada sistem manajerial madrasah yang baik. Implementasi pendidikan karakter di madrasah ini melibatkan banyak orang dan memerlukan kebijakan *punishment and rewards* yang sama. Belum adanya persepsi yang sama dalam *punishment and rewards* menimbulkan hambatan tersendiri dalam implementasi pendidikan karakter.

Guru di MIN 2 Sleman ini adalah guru kelas, sehingga banyak yang harus dikerjakan baik sebelum, pada saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran, termasuk pekerjaan evaluasi akhir. Dengan banyaknya beban kerja guru ini dapat menjadi hambatan guru untuk secara konsisten mengawal dan mengawasi implementasi pendidikan karakter. Siswa MIN 2 Sleman berasal dari berbagai macam latar belakang keluarga, baik sosial ekonomi maupun tingkat pendidikan orangtuanya. Siswa yang nakal dan memiliki *bargaining power* akan mempengaruhi teman yang lain sehingga mengganggu keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Kurangnya kepedulian wali murid terhadap keadaan putra-putrinya dan hanya menyerahkan sepenuhnya akan pendidikan anak-anaknya pada pihak sekolah merupakan hambatan keberhasilan implementasi pendidikan karakter.

Siswa berada di madrasah hanya dididik beberapa jam di madrasah dan selebihnya lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan keluarga dan orang tuanya. Kemajuan teknologi yang pesat saat ini bila digunakan dengan benar akan banyak memberikan manfaat untuk manusia tetapi sebaliknya jika salah menggunakannya akan membawa bencana kepada penggunanya. Anak-anak dengan sangat mudah tertarik pada teknologi saat ini dan bila tidak segera diawasi secara ketat akan mengganggu keberhasilan implementasi pendidikan karakter.

SIMPULAN

Kepala madrasah telah melakukan perencanaan pendidikan karakter secara terprogram dalam visi dan misi MIN 2 Sleman dengan melihat, menyesuaikan keadaan saat ini dan masa yang akan datang. Para guru telah melakukan perencanaan pendidikan karakter dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Kepala madrasah, guru dan karyawan memiliki peran yang sangat signifikan dalam implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman. Kepala madrasah memiliki peran sebagai *leader* dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi program implementasi pendidikan karakter. Para guru memiliki peran mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan *transfer of knowledge* dan *transfer of value*, sebagai teladan, pengawas dan evaluator implementasi pendidikan karakter. Karyawan memiliki peran sebagai penyedia fasilitas pendukung implementasi pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang membudaya di MIN 2 Sleman adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman dilaksanakan secara terintegrasi dalam setiap mata pelajaran dan setiap kegiatan ekstrakurikuler. Keterpaduan implementasi pendidikan karakter dapat dilihat dari pola pelaksanaannya yang sistematis baik sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan setelah pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter tersebut juga dilaksanakan di semua kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman meliputi visi dan misi madrasah, komitmen kepala madrasah, SDM guru, karyawan dan wali siswa serta lingkungan masyarakat yang islami. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Sleman meliputi sistem manajerial madrasah, persepsi yang belum sama, beban kerja guru, siswa yang nakal, wali siswa yang kurang peduli dan perkembangan media elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K. (2005). Proses pendidikan budi pekerti di Taman Muda Majelis Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, 7(1), 23-39. doi:<https://doi.org/10.21831/pep.v7i1.2027>
- Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2006). Moral education and character education: Their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral Education*. 35(4), 495-518. doi:<https://doi.org/10.1080/03057240601012204>
- Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2010). *Buku induk pembangunan karakter*. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2010). *Desain induk pendidikan karakter*. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2010). *Kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa*. Jakarta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. London: SAGE Publication.
- Mustadi, A. (2006). Penanaman nilai-nilai agama dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 8(1). 1-15. doi:<https://doi.org/10.21831/pep.v8i1.2008>

- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono, S. (2008). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhdi, D., Ghufron, A., Syamsi, K., & Masruri, M. S. (2014). Pemetaan implementasi pendidikan karakter di SD, SMP, dan SMA di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 1-10.
4. doi:<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2172>